

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis dalam kehidupan manusia merupakan suatu kegiatan yang tentunya tidak bisa terpisahkan, karena dalam kehidupan sehari-hari kegiatan berbahasa melalui bahasa tulisan dan lisan senantiasa manusia lakukan. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis dari masa ke masa harus senantiasa berkembang menjadi lebih baik. Apalagi di era globalisasi ini, tulis-menulis adalah suatu media yang keberadaannya menjadi salah satu hal yang sangat potensial dalam menyalurkan ide dan pikiran yang cakupannya sangat luas.

Seperti yang Saddhono dan Slamet (2014, hlm. 201) ungkapkan bahwa melalui jasa internet informasi apapun bisa diakses oleh siapapun di belahan dunia manapun. Dengan media massa cetak opini siapa saja dapat dengan mudah memberikan pengaruh terhadap pembacanya yang jauh dari jangkauan kemajuan teknologi informasi sekali pun. Lebih lanjut Yarmi (2017) menegaskan bahwa peran strategi dalam kegiatan menulis sangatlah penting. Dengan demikian pihak sekolah tentunya dapat mengakomodasi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Agar dapat mencapai kompetensi menulis, pembelajaran seharusnya dirancang sebaik mungkin serta menggunakan pendekatan yang tepat. Pembelajaran bahasa diharapkan tidak sekedar menghafal kaidah-kaidah dalam bahasa, akan tetapi memberikan bekal siswa dengan keterampilan berkomunikasi yang kontekstual dan bermakna. Maka dari itu, kegiatan berbahasa harus dilatihkan kepada siswa, terutama untuk siswa SD kegiatan berbahasa yang dilatihkan harus nyata dan bukan artifisial. Pembelajaran yang dilakukan harus melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran menulis yang ideal tidak diajarkan dengan hanya menekankan pada hafalan dan teori tetapi harus memiliki sifat praktik secara kontekstual.

Dengan kegiatan menulis, siswa mampu mengungkapkan ide, perasaan, serta pikiran kepada orang lain dalam bentuk tulisan agar dapat memberikan informasi. Selain itu, dengan menulis siswa mampu mengembangkan kreativitasnya. Dengan kegiatan menulis juga dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk terus mencari tahu mengenai ilmu pengetahuan, karena dalam kegiatan menulis

membutuhkan kecerdasan serta kepiawaian yang mengharuskan siswa untuk belajar terus-menerus untuk dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik. Untuk terampil dalam menulis tentunya tidaklah mudah, maka dari itu memerlukan pembelajaran dan latihan secara terus-menerus dan diasah untuk dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Selain itu keterampilan menulis juga harus diajarkan dari usia dini untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik serta menghasilkan manusia yang kreatif.

Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam berbahasa yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, maka dari itu keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai manusia. Seperti yang Suroso (dalam Yogyantoro, 2016) ungkapkan bahwa keterampilan menulis dalam keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting. Dengan memiliki keterampilan menulis, seseorang mampu menuangkan ide, perasaan, pikiran dan kecakapannya untuk disampaikan kepada orang lain yang dibuat dalam bentuk tulisan. Sehingga berkomunikasi bisa dilakukan dengan orang yang diajak berkomunikasi tanpa harus berhadapan secara langsung. Dengan keterampilan menulis siswa dapat mencatat, meyakinkan, melaporkan, merekam, memberitahu dan mempengaruhi orang lain.

Meskipun dalam kehidupan keterampilan menulis sangat diperlukan, akan tetapi fakta yang didapatkan di lapangan keterampilan menulis masih mendapatkan perhatian yang kurang. Seperti yang Pelly (dalam Mawarni, 2015) jelaskan bahwa pembelajaran menulis dan membaca yang dulunya adalah pembelajaran dan latihan pokok yang diberikan kepada siswa saat ini masih mendapatkan perhatian yang kurang, baik itu dari guru ataupun siswanya. Keterampilan menulis siswa yang rendah dikarenakan oleh kenyataan yang ada bahwa pembelajaran menulis kurang diperhatikan. Selama ini, pembelajaran menulis di sekolah dasar lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori dari pada praktik menulis. Oleh karena itu pembelajaran menulis menjadi membosankan dan monoton bagi siswa. Kondisi tersebut adalah salah satu penghambat bagi siswa agar mampu mengungkapkan ide, gagasan ataupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis seharusnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan metode yang tepat untuk menghasilkan tulisan yang

baik. Kemampuan siswa harus sering dilatih secara berkelanjutan atau sistematis agar dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik lagi dan lagi. Tapi pada kenyataannya pembelajaran menulis yang ditekankan pada menulis teks narasi siswa, di tingkat SD mempunyai banyak kesulitan yang dialami serta saat pembelajaran menulis dilaksanakan terdapat kesalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran menulis kesalahan siswa yang sering muncul terletak pada ketidaksesuaian antara tema dengan judul, kesalahan struktur kalimat, perwatakan tokoh yang tidak sesuai dan alur cerita yang tidak jelas, penggunaan tanda baca, serta tidak koherensian paragraf. Agar dapat menciptakan suatu tulisan yang baik, tentunya siswa harus memiliki keterampilan dasar yang baik. Dengan demikian apabila berbagai kemampuan dasar telah siswa miliki, maka pemahaman serta keterampilan siswa secara terarah dan bertahap akan terlatih dengan sendirinya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut menjadi contoh dari pembinaan yang telah diberikan oleh guru masih kurang dalam menggunakan metode menulis serta berbagai cara untuk membuat suatu karangan yang benar dan baik. Masih terdapat banyak guru yang biasanya hanya memberikan tugas kepada siswa untuk menulis dengan jumlah paragraf tertentu serta memberi tahu tema dan siswa dibiarkan melakukan proses menulis tanpa adanya bimbingan dari guru. Dari hal tersebut memungkinkan menjadi salah satu penyebab dalam motivasi siswa yang masih kurang agar mampu mengetahui serta memperbaiki kesalahan yang terdapat pada hasil tulisannya.

Seperti yang MacMahan, Day, Funk, dan Coleman (2010) ungkapkan bahwa karangan merupakan proses berbahasa yang melibatkan susunan suatu pikiran. Dalam pembelajaran menulis, pengetahuan mengenai kegiatan menulis membuat suatu karangan harus siswa kuasai supaya siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik. Pengetahuan siswa tingkat sekolah dasar mengenai karangan narasi harus guru latih, supaya ide yang dimiliki siswa dapat diungkapkan ke dalam bentuk tulisan. Saat kegiatan menulis teks narasi berlangsung, masalah-masalah yang sering muncul saat merangkai kata untuk dijadikan kalimat, kalimat dirangkai untuk dijadikan suatu paragraf, serta seterusnya begitu hingga menjadi suatu karangan yang utuh. Dari kegiatan mengarang tersebut menghasilkan suatu karangan yang diciptakan berdasarkan gagasan seseorang yang telah diceritakan dalam bentuk

tulisan yang dapat orang lain baca dan pahami (Karawasa, Barasandji, dan Budi. 2015).

Maka dari itu, penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesulitan siswa dalam menulis teks narasi sangat perlu dilakukan. Karena dengan adanya penelitian tersebut, bertujuan membuka pemikiran guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru dapat merancang pembelajaran menulis karangan narasi yang dapat memotivasi siswa dan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan para siswanya. Seiring berjalannya waktu, ketika guru melakukan pembelajaran menulis yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan siswa secara sistematis atau berkelanjutan. Akan menghasilkan dampak positif bagi keterampilan menulis teks narasi siswa. Sehingga siswa mampu menghasilkan tulisan yang indah dan sesuai dengan kaidah-kaidah ke bahasaan.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penjabaran pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa kelas V sekolah dasar dalam menulis teks narasi ditinjau dari tujuan teks narasi, struktur organisasi teks narasi, ciri linguistik teks narasi, jenis teks narasi, dan teknik penulisan teks narasi?

1.3 Tujuan

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas V sekolah dasar dalam menulis teks narasi ditinjau dari tujuan teks narasi, struktur organisasi teks narasi, ciri linguistik teks narasi, jenis teks narasi, dan teknik penulisan teks narasi.

1.4 Manfaat

Dalam penelitian ini yang didasarkan pada masalah serta tujuan dari penelitian yang telah dijabarkan, tentunya mengharapkan hasil yang mempunyai manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas, terkhusus dalam penelitian ilmiah serta mampu memberikan kajian yang baru di bidang ilmu pengetahuan, sehingga dengan teridentifikasinya kesulitan siswa dalam proses menulis, didapatkan solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa SD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

Dari penelitian ini hasil yang diperoleh dapat dipergunakan untuk memberikan bantuan guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks narasi.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini hasil yang diperoleh dapat dipergunakan sebagai kajian untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks narasi siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat serta pembelajaran menulis pun menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini hasil yang didapatkan bisa dipergunakan sebagai bahan masukan untuk sekolah agar pihak sekolah dapat memidentifikasi fasilitas atau pelatihan apa saja yang perlu disediakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan keterampilan menulis kepada siswa.

d. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini hasil yang didapatkan membuat peneliti mengetahui mengenai apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah. Pada penelitian ini struktur organisasi terdiri dari lima bab. Dari masing-masing bab tersebut merupakan uraian yang secara garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab I ini mengenai pendahuluan yang berisikan materi sebagai pelengkap untuk usulan penelitian yang akan dilakukan. Yang di dalamnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi tentang alasan yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian tentang kesulitan siswa dalam membuat teks cerita karangan narasi .

Bab II Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Analisis. Dalam bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang menjadi dasar pembahasan dengan terperinci. Adapun yang dipaparkan dalam bab ini terdiri dari Tinjauan tentang Pembelajaran Menulis yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis. tinjauan tentang karangan narasi yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai pengertian karangan narasi, tujuan karangan narasi, struktur organisasi teks narasi, ciri linguistik teks narasi, kaidah kebahasaan teks narasi, langkah-langkah menulis teks narasi, dan jenis teks narasi. Karakteristik siswa sekolah dasar. Tinjauan tentang kesulitan menulis yang didalamnya terdapat hakikat kesulitan menulis, karakteristik kesulitan menulis, dan kesulitan menulis siswa. Serta Hasil penelitian-penelitian lain yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari metode dan desain penelitian, subjek dan objek, intrumen penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan. Dalam bab ini memaparkan mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Indralayang. Dan pembahasan yang memaparkan mengenai kesulitan siswa dalam menulis teks narasi berdasarkan hasil temuan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Bab V simpulan dan saran. Dalam bab ini merupakakan simpulan dari serangkaian pembahasan yang ada pada skripsi ini yang berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan. Serta saran-saran yang ditujukan untuk partisipan dalam penelitian ini dan peneliti selanjutnya.